

POLA PENDIDIKAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA PONDOK PESANTREN AL ISTI'ANAH JOMBOR TUNTANG SEMARANG

Irmawati, Wahidin¹
weaidin@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan majemuk atau *multiple intelegence* sangat dibutuhkan di era saat ini termasuk bagi santri. Tujuan penelitian ini untuk merumuskan pola pendidikan *multiple intelligences* di Pondok Pesantren Al Isti'annah Jombor Tuntang Kabupaten Semarang. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Isti'annah mengembangkan 9 kecerdasan secara terpadu dengan dua sistem sistem yang diterapkan, yaitu: (a) sistem kekeluargaan, dan (b) sistem pembelajaran beragam. Sistem kekeluargaan dibangun atas kesadaran hubungan santri dan kyai sebagai partner untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dalam pesantren. Sedangkan system pengajaran beragama dilakukan melalui pengembangan potensi yang dimiliki oleh masing-masing santri sesuai bakat dan minatnya.

Kata kunci: Pola, *Multiple Intelligences*, Pondok Pesantren.

A. PENDAHULUAN

Ketika menitihkan manusia sebagai khalifah di bumi, Allah menciptakan manusia dengan memiliki berbagai macam kecerdasan dan kompetensi yang berbeda-beda. Jika kecerdasan yang beragam dalam setiap individu digali dan dipelajari secara tepat maka akan memunculkan manusia-manusia dengan kualitas yang unggul diberbagai bidang seperti: bidang linguistik, logis-matematis, musikal, kinestik, interpersonal dan intrapersonal.² Kecerdasan-kecerdasan itu berkesinambungan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Sebagaimana Allah swt berfirman:

¹ Universitas Islam Negeri Salatiga

² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: PT: Mizan Pustaka, 2015).

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”³

Maka dari itu banyak berbagai usaha yang dilakukan oleh para pendidik guna menemukan bentuk sistem pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan seseorang di masa depannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing.⁴ Dilihat pada era sekarang ini banyak pendidikan yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektualnya saja. Penilaian kecerdasan seperti itu justru dapat mematahkan kecerdasan atau potensi lain yang dimiliki anak karena anak telah menganggap dirinya kurang pandai. Jika hal seperti itu terus berlanjut maka akan dapat berpengaruh pada kesuksesan masa depan anak, hal itu disebabkan rasa kurang percaya diri yang timbul di diri anak.

Seorang tokoh pendidikan dan psikologi terkenal yang bernama Howard Gardner menawarkan sebuah teori kecerdasan yang dinamakannya sebagai *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk), dimana ia mengkritik cara mengukur kecerdasan seseorang hanya dari segi intelektualnya saja, selain itu kritik lain juga dicetuskan oleh Mulyasa dalam⁵ ia mengemukakan bahwa sebuah proses dalam pembelajaran pada hakekatnya suatu proses guna mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.⁶ Gardner juga mengemukakan bahwa kesuksesan seseorang itu di tentukan oleh beberapa

³ Q.S Al Baqoroh: 7. Departemen Agama RI. (1994). *Al Qu'an dan Terjemahnya juz 1-30*, Jakarta: Pt. Kumadasmoro Grafindo Semarang.

⁴ Yuliana Habibi, Srifariyati, Hafiedh Hasan & Muhamad Rifa'i Subhi, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Multiple Intelligence*. *Madaniyah*, 7(2), 2017, hlm. 237-260.

⁵ Makrufi. Model Pendidikan Islam Dengan *Multiple Intelligences* Pola Chatib Munif. *Jurnal Pendidikan*, 5 (1), 2017, hlm. 48.

⁶ Gardner Horward. *Multiple Intelligences*, (Zelfi hendri Zaimur, terjemahan), (Jakarta: Daras books, 2013)

kecerdasan, bukan hanya monoton pada satu kecerdasan. Gardner mengemukakan⁷ mengemukakan ada delapan kecerdasan yakni kecerdasan linguistik, matematis-logis, spasial, kinestik jasmani, musikal, intrapersonal, interpersonal dan naturalis, bahkan dalam penemuan selanjutnya Horward Gardner masih menambahkan satu jenis lagi kecerdasan yaitu kecerdasan eksistensial.⁸

Pesantren merupakan salah satu tempat pendidikan Islam⁹ yang mempunyai dasar tujuan mencetak para generasi islam yang berkualitas, pendidikanya pun diarahkan agar pesantren dapat memberikan bekal pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*), pada santrinya.¹⁰ Pondok Pesantren Al Isti'anah merupakan Pondok Pesantren yang berada di Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Pondok Pesantren ini merupakan pondok pesantren yang berbasis semi modrn. Dalam pengembanganya, sistem pengajaran di Pondok Al Isti'anah mengadopsi sistem pendidikan yang berbasis *multiple intelligences*.

Berdasarkan temuan di atas, diteliti lebih lanjut tentang pola pendidikan berbasis *multiple intelligences* yang terdapat di pondok pesantren Al Isti'anah Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Hasil penelusuran, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan tentang pola pendidikan berbasis *multiple Intelligences*. Pertama, penelitian tentang penerapan sistem pendidikan berbasis *multiple intelligences* di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yaitu untuk mengpolakan pendidikan berbasis *multiple intelligences* secara maksimal. Kepala sekolah menerapkan kebijakan dengan melakukan pengembangan *skill* cara mengajar guru di kelas agar selalu

⁷ Agus Efendi, *Revolusi kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 135-136.

⁸ Munawaroh, *Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada siswa Sekolah Dasar*, skripsi, (Jambi: PGSD, Pendidikan anak Usia Dini Dan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jambi, 2021), hlm. 18.

⁹ Muhamad Rifa'i Subhi (2012) *Studi Analisis Pemikiran Hamka tentang Tasawuf Modern dan Pendidikan Islam*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/686/>

¹⁰ Maarif. Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intelligences, *Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 2017.

berinovasi dan melakukan evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran.¹¹ Kedua, penelitian tentang sistem pengelolaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang dilakukan di SDIT Assalamah Ungaran, dengan pengelolaan atau proses pembelajaran yang menggunakan sistem *multiple intelligences*, menggunakan metode *groping class* atau pembagian kelas sesuai bakat minat.¹²

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan kata-kata teoritis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati,¹³ yang bermaksud untuk meneliti secara mendalam terkait tentang pola pendidikan berbasis *multiple intelligences* di Pondok Pesantren Al Isti'anah Jombor. Sumber Data Primer dalam penelitian ini antara lain pengasuh dan guru di Pondok Pesantren Al Isti'anah, serta aktivitas pembelajaran di Pondok tersebut.¹⁴ Teknik Pengumpulan Data menggunakan Metode Observasi,¹⁵ untuk memperoleh data-data tentang penelitian ini. Objek yang di amati diantaranya proses kegiatan pembelajaran pada kitab *fathul qorib* proses pola pengembangan 9 kecerdasan (linguistik, matematis-logis, gambar dan ruang, musikal, gerak, eksistensial, interpersonal, intrapersonal, naturalis), dan kegiatan pondok pesanten yang mengacu pada pengembangann kecerdasan. Metode Wawancara¹⁶ dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun kemudian responden diberikan

¹¹ Imam Mubarak, Implementasi Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Surakarta: Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

¹² Ahmad Mazumi, Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Studi Situs di SDIT Assalamah Ungaran Kab. Semarang). *Tesis*. Surakarta: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹³ Lexy J. Moeleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 400.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultass Psikologi UGM, 1986), hlm. 136.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 126.

kesempatan untuk menjawab. Metode Dokumentasi¹⁷ untuk mengumpulkan data-data mengenai profil pondok Al Isti'anah Jombor, antara lain latar belakang berdirinya pondok, lokasi dan tanggal berdiri, visi dan misi, program pendidikan, program pelatihan-pelatihan, dan lain sebagainya.

Analisis Data¹⁸ menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada masa saat ini atau yang telah lalu dari seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi,¹⁹ yang menggambarkan tentang sebuah kondisi apa adanya tanpa sebuah manipulasi data berdasarkan data yang diperoleh, melalui tahapan dari Mile dan Huberman,²⁰ yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Mereduksi atau merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara dan buku yang berkaitan dengan proses pola pendidikan berbasis *multiple intelligences* di Pondok Pesantren Al Isti'anah Jombor. Penyajian data dikerucutkan ke dalam bagian-bagian data yang penting kemudian diuraikan ke dalam uraian yang singkat, bagan, hubungan, dan lain sebagainya secara naratif. Penarikan kesimpulan berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disertai dengan bukti yang kuat sehingga bersifat kredibel.

B. PEMBAHASAN

Pola pendidikan berbasis *multiple intelligences* di Pondok Pesantren Al Isti'anah Jombor Tuntang Semarang dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari pendidikan pesantren yaitu guna mencetak generasi muslim yang bertaqwa kepada Allah serta mencetak generasi yang mempunyai kepribadian muslim dalam kehidupan sehari-hari, dan pada dewasa ini tujuan pendidikan pesantren juga diarahkan agar mempunyai

¹⁷ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 63.

¹⁸ Muhadjir, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 1994), hlm. 104.

¹⁹ Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 54

²⁰ Sugiyono, *Metode penelitian*, hlm. 246-253.

keseimbangan tujuan dengan pendidikan umumnya itu mengembangkan pendidikan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selaras dengan tujuan tersebut maka Pondok Pesantren Al Isti'ah menciptakan sebuah pendidikan pesantren yang bukan hanya sebagai tempat belajar ilmu agama saja tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat kecerdasan siswa melalui system pembelajaran *multiple intelligences*. Yang dari hasil tersebut diharapkan ke depan para santri setelah terjun langsung ke dalam masyarakat bukan hanya pandai dalam agama saja, tetapi juga mempunyai *skill* yang dapat dikembangkan atau pun menjadi trik sendiri dalam berdakwah kelak.

Berkaitan dengan pola pengelolaan pesantren dalam mengembangkan kecerdasan majemuk santri diterapkan strategi khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di Pesantren, diketahui beberapa strateginya. Strategi pengelolaan pesantren adalah sistem pesantren yang dikembangkan dengan menggunakan sistem kekeluargaan, di mana antara santri dengan keluarga *ndalem* maupun pengurus memiliki kedekatan seperti keluarga, sehingga pengasuh pesantren memiliki pemahaman yang mendalam mengenai masing-masing santri mulai dari sifat hingga keahliannya.

Strategi lain yang digunakan yaitu dengan metode pembelajaran yang beragam, di mana metode pembelajaran yang dilakukan guna mengembangkan kecerdasan santri dalam bidang non-akademik secara maksimal dengan menyediakan fasilitas pengembangan bakat minat seperti pelatihan masak, fotografer, menyulam dan musik. Sedangkan untuk meningkatkan kecerdasan santri secara akademik seperti tingkat pemahaman kitab, saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, pendidik menggunakan beberapa metode seperti; nonton film, diskusi, *outdoor*, drama, ceramah dan *sima'*. Berbagai metode yang digunakan menjadikan santri lebih cepat tanggap, lebih semangat serta lebih percaya diri.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil wawancara, terdapat 9 kecerdasan yang di kembangkan pada Pondok Pesantren. Kecerdasan tersebut terdiri dari kecerdasan bahasa, kecerdasan matematis-logis, cerdas gambar dan ruang, cerdas musikal, cerdas bergaul (interpersonal), cerdas memahami

diri sendiri (intrapersonal), dan cerdas dalam menghayati agama (eksistensial)

Proses pengembangan *multiple intelligences* di pondok pesantren ini dilakukan dengan berbagai cara, dalam observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa pengembangan kecerdasan itu di bagi ke dalam dua hal; pertama, pengembangan kecerdasan didalam kegiatan belajar mengajar santri, kemudian pengembangan dalam bakat minat santri. Untuk pengembangan kecerdasan santri dalam kegiatan belajar mengajar para pengasuh pondok pesantren menggunakan berbagai metode belajar dimana metode tersebut dapat mengembangkan kecerdasan santri. Observasi yang dilakukan pada tanggal 3 mei 2021 pukul 18.00 -19.15 memperlihatkan para santri sedang khusuk melakukan mujahadah lihadul mustaghfirin , dengan kegiatan mujahaddah yang dilakukan setiap hari ini membuat santri lebih berkembang kecerdasan eksistensialnya, santri merasa keesaan tuhanya, lebih merasakan kehadiran Allah.

Selanjutnya observasi yang dilakukan pada tanggal 3 mei 2021 pukul 19.30-21.30 memperlihatkan santri yang sedang belajar kitab *taqrib*, kitab ini merupakan kitab yang menjelaskan tentang materi fiqih dimana dalam pembelajaran kitab tersebut pengasuh menggunakan metode yang berbeda-beda di setiap harinya. Hari pertama pendidik menggunakan metode drama ketika materi yang menjelaskan tentang *syirkah*, di mana santri di bagi menjad beberapa kelompok, masing masing kelompok di bagi materi. Lalu mereka ditugaskan untuk membuat sebuah contoh dari materi tersebut ke dalam drama kehidupan sehari-hari, lalu kemudian dalam kelompok tersebut ada yang menjadi naratornya. Sehingga materi *syirkah* yang terbilang cukup rumit dapat di pahami santri dengan mudah. Dari metode seperti ini selain dapat memberikan kefahaman santri dengan cepat juga memantu dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, kecerdaan visual, kecerdasan linguistik, dan juga kinestetik

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 4 mei 2021 pukul 16.00 dalam observasi tersebut memperlihatkan santri sedang mempelajari kitab

Nuruniyah, kitab ini menjelaskan tentang keistimewaan Al Qur'an dan keindahan-keindahan yang akan di dapat oleh para pecinta Al Qur'an. Dalam observasi tersebut memperlihatkan santri-santri yang belajar sedang membuat syair-syair lagu dari materi yang telah di sampaikan. Dari syair-syair tersebut ada yang benada sinden, ada yang pop, dan syair yang terbaik akan di tampilkan di pengajian ibu-ibu setiap hari jum'at.

Selanjutnya observasi dilakukan pada tanggal Pada tanggal 4 mei jam 19.30 – 20.00, dari observasi tersebut memperlihatkan bahwa jam selesai mengaji di ajukan hanya setengah jam saja, di observasi tersebut memperlihatkan santri sedang di ajarkan tentang kecerdasan interpersonal, dimana santri di suruh untuk menuliskan suatu hal yang berhubungan dengan dirinya seperti pertanyaan; Apa yang membuatmu marah?, apa yang membuat kamu bisa membahagiakan orang lain?. Pertanyaan pertanyaan itu di tulis dalam kertas kemudian dengan ilmu yang psikologi yang di gunakan guru pertanyaan-pertanyaan tadi berhasil membuat santri intropeksi diri dan lebih faham akan dirinya sendiri.

Pengembangan kecerdasan di luar kegiatan belajar mengajar, selain pesantren mengembangkan kecerdasan santri secara akademik saat kegiatan pembelajaran, di sini juga disediakan kegiatan yang dapat megembangkan kecerdasan non-akademik. Seperti pengembangan kecerdasan naturalis, di mana di sini santri di ajak untuk tadabur alam, lalu juga diajarkan untuk menanam padi di sawah, disediakan binatang-binatang untuk di pelihara seperti ada burung, ada marmut, ada ayam, ada ikan juga, selain diberikan amanah untuk memberi makan dan memelihara santri juga diberikan ilmu tentang peternakan, hingga santri paham dunia peternakan atau perkebuanan. Hal ini senada dengan DM yang menyatakan:

kecerdasan naturalis dalam pondok pesantren ini dengan mengajak para santri untuk terjun langsung dengan alam, seperti langsung mengajak para santri untuk menanam padi, memanen padi, tadabur alam, dan pesantren juga mengajak para santri untuk beternak berbagai macam binatang. Selanjutnya untuk meningkatkan kecerdasan musikal maka santri di pondok pesantren ini juga disediakan fasilitas musik, ada piano,

gitar, dram, dan alat musik hadroh. Di kecerdasan ini banyak sekali yang berminat, terbukti baru pertama ikut lomba sudah menyadap juara harapan 1 dalam ajang lomba festival hadroh modern. Dimana lomba itu mengkolaborasikan alat musik hadroh dengan alat musik modern seperti piano.

Guna mengembangkan kecerdasan dalam matematis logis pondok pesantren mengajarkan santri untuk berwirausaha. Untuk mewujudkan kewirausahaan tersebut, sebelumnya didatangkan dulu pelatihan-pelatihan yang kelak dapat dikembangkan oleh santri, seperti adanya pelatihan memasak, menyulam.

Faktor yang mendukung dalam pengembangan *multiple intelligences* di pondok pesantren ini antara lain, *pertama*, dukungan masyarakat, kepedulian masyarakat terhadap santri di sini. Jika santri ingin melakukan kegiatan pasti masyarakat mendukung dan membantu. *Kedua*, sumber daya manusia, hal ini disebabkan oleh santri yang nyatri di pondok pesantren ini adalah mahasiswa, di mana mereka telah memilih jurusan yang mereka pilih seperti ada agama, ekonomi dan lain sebagainya membuat kami sedikit mengenali mereka menyukai hal apa. Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pengembangan *multiple intelligences* di pondok pesantren adalah ketika santri pulang ke rumah terlalu lama, karena membuat santri kadang melupakan kebiasaan-kebiasan yang telah diajarkan di pondok. Sehingga kami harus menata kembali terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian yang berkaitan dengan pola pendidikan berbasis *multiple intelligences* di Pondok Pesantren Al Isti'anah Jombor, diketahui bahwa Pola pendidikan berbasis *multiple intelligences* di pondok pesantren Al isti'anah jombor menggunakan dua sistem, *pertama*, sistem kekeluargaan. dimana antara santri dengan keluarga dalam maupun pengurus memiliki kedekatan seperti keluarga sendiri, sehingga pengasuh pesantren memiliki pemahaman yang mendalam mengenai masing-masing santri mulai dari sifat hingga keahliannya. *Kedua*, sistem yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan santri yaitu dengan metode sistem pembelajaran yang beragam,

dimana dalam pondok pesantren ini pengembangan kecerdasan itu dibagi ke dalam dua hal; *pertama*, pengembangan kecerdasan disaat kegiatan belajar mengajar santri, kemudian pengembangan dalam bakat minat santri. Pengembangan kecerdasan santri dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan berbagai metode belajar antara lain; nonton film, diskusi, out door, drama, ceramah, sima', hipnoterapi. Sedangkan sistem pembelajaran yang dilakukan guna mengembangkan kecerdasan santri diluar akademik secara maksimal yaitu dengan menyediakan fasilitas pengembangan bakat minat seperti pelatihan masak, fotografer, menyulam, musik.

Upaya-upaya yang dilakkan Pondok Pesantren Al Isti'anah dalam mengembangkan 9 kecerdasan yaitu dengan cara: *pertama*, pengembangan kecerdasan bahasa dilakukan melalui kegiatan pelatihan pidato, pelatihan MC, Presentasi, bermain drama. *Kedua*, pengembangan kecerdasan logika matematika melalui pondok pesantren mengajarkan santri untuk berwirausaha. *Ketiga*, pengembangan kecerdasan intrapersonal dengan hipnoterapi memahami diri dimana santri disuruh untuk menuliskan suatu hal yang berhubungan dengan dirinya. *Keempat*, pengembangan kecerdasan interpersonal dengan di pondok pesantren ini diajarkan untuk aktif bersosialisai, seperti acara-acara pondok yang banyak melibatkan kerjasama dengan masyarakat ntah pengajian atau hal lainnya. *Kelima*, pengembangan kecerdasan musikal dengan santri di pondok pesantren ini juga disediakan fasilitas musik, ada piano, gitar, dram, dan alat musik hadroh. Untuk memaksimalkan juga maka pengasuh pesantren mendatangkan guru dari luar. *Keenam*, pengembangan kecerdasan visual spasial dengan cara sistem belajar menggunakan drama, menonton film yang berkaitan dengan materi, dengan kegiatan outdoor seperti saat praktek haji dan umroh di ajak ke fatimatuz zahra. *Ketujuh*, pengembangan kecerdasan naturalis dengan di sini santri di ajak untuk tadabur alam, lalu juga di ajarkan untuk menanam padi di sawah, di sediakan berbagai binatang-binatang untuk di pelihara. *Kedelapan*, Pengembangan kecerdasan kinestetik dengan santri diajak senam. *Kesembilan*, Pengembangan kecerdasan eksistensial: dengan memperkuat

mujahaddah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, ditemukan beberapa hambatan yang dialami berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan berbasis *multiple intelligences* di Pondok Pesantren Al Isti'ah Jombor, antara lain sebagai berikut.

Pertama, faktor penghambat yang mereka hadapi adalah ketika santri itu pulang ke rumah terlalu lama. Solusi yang dilakukan adalah dengan memberi batasan pulang santri, yaitu santri di izinkan pulang dua bulan sekali. Sedangkan untuk libur masal hanya setengah tahun sekali. *Kedua*, lemahnya kesadaran orang tua, banyak dari wali santri yang menyuruh anaknya untuk pulang. Solusi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan sosialisasi antara wali santri, berkaitan dengan tujuan pesantren, peraturan, manfaat dan lain sebagainya Hingga nanti wali santri bisa mengerti jika anaknya tidak sering pulang.

C. PENUTUP

Pola pendidikan berbasis *multiple intelligences* di pondok pesantren Al isti'ah jombor menggunakan dua sistem, *pertama*, sistem kekeluargaan. Di mana antara santri dengan keluarga dalam maupun pengurus memiliki kedekatan seperti keluarga sendiri, sehingga pengasuh pesantren memiliki pemahaman yang mendalam mengenai masing-masing santri mulai dari sifat hingga keahliannya. *Kedua*, sistem yang di gunakan dalam pengembangan kecerdasan santri yaitu dengan metode sistem pembelajaran yang beragam. Terdapat pula upaya-upaya yang dilakukan dalam mengembangkan masing-masing 9 kecerdasan *multiple intelligences* bagi santri, dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al Isti'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib, M. (2015). *Sekolahnya Manusia*, Bandung: PT: Mizan Pustaka.
Departemen Agama RI. (1994). *Al Qu'an dan Terjemahnya juz 1-30*, Jakarta: Pt. Kumadasmoro Grafindo Semarang.

- Efendi, A. (2005). *Revolusi kecerdasan*, Bandung: Alfabeta.
- Gardner, H. (2013). *Multiple Intelligences*, (Zelfi hendri Zaimur, terjemahan), Jakarta: Daras books.
- Habibi, Y., Srifariyati, S., Hasan, H., & Subhi, M. R. (2017). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence. *Madaniyah*, 7(2), 237-260.
- Hadi, S. (1986). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultass Psikologi UGM.
- Koentjoroningrat. (1986). *Metode-metode penelitian Masyarakat*, Jakata: Gramedia.
- Maarif. (2017), Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intelligences, *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Makrufi. (2017). Model Pendidikan Islam Dengan Multiple Intelligences Pola Chatib Munif. *Jurnal Pendidikan*, 5 (1).
- Moeleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reka Sarasin.
- Munawaroh. (2021), *Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Pada siswa Sekolah Dasar*, skripsi, Jambi: PGSD, Pendidikan anak Usia Dini Dan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jambi.
- Subhi, M. R. (2012) *Studi Analisis Pemikiran Hamka tentang Tasawuf Modern dan Pendidikan Islam*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/686/>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.